

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA MAN 3 MEDAN

Rey Rizky Damanik¹, Khairuddin², Nurussakinah Daulay³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

reyrizkyy@gmail.com

ABSTRAK

Pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan subyek yang disebut informan yaitu guru BK, dan siswa kelas XII MAN 3 Medan. Sumber data primer adalah guru BK, dan siswa. Sumber data sekunder adalah buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK sangat berperan penting dalam membimbing dan memberi arahan untuk siswa agar siswa tidak membolos. Tidak hanya guru BK, guru kelas dan orang tua juga dituntut untuk berperan aktif mengawasi dan membimbing siswa agar tidak melakukan perilaku membolos.

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Konseling, Membolos.

ABSTRACT

The definition of truancy is an action carried out by students in the form of violating school rules or leaving school at certain lesson times, leaving lessons from start to finish in order to avoid effective lessons without any information that can be accepted by the school or with false information.

This type of research uses qualitative descriptive analysis and uses subjects called informants, namely guidance counselors and class XII students at MAN 3 Medan. Primary data sources are guidance and counseling teachers and students. Secondary data sources are books or previous research results that can provide information related to the research title. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

From the results of this research, it can be concluded that guidance and counseling teachers play a very important role in guiding and giving direction to students so that students do not play truant. Not only guidance and counseling teachers, class teachers and parents are also required to play an active role in supervising and guiding students so that they do not engage in truant behavior.

Keywords: Strategy, Guidance Counseling, Truancy.

Pendahuluan

Masa remaja kerap dinilai sebagai masa perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu. Masa di mana kehidupan mandiri, yang menempatkan individu diposisi peralihan dan menghendaki begitu banyak penyesuaian. Ada remaja yang kemudian berhasil dengan baik menjalani tahapan perkembangannya, namun ada pula yang terjebak dalam ketidaktepatan adaptasi, sehingga mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti terjadinya kasus-kasus kenakalan, kejahatan remaja, atau berbagai problem personal lain yang cukup memberi hambatan ketika memasuki fase dewasa. Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan-perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa *storm and stress* (Hurlock, 2009:17).

Salah satu kendala di sekolah adalah perilaku membolos. Menurut Gunarsa (2011:33) Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono (2013) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Kebiasaan membolos sangat sering dilakukan oleh siswa, hal tersebut akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkahlaku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal.

Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat dalam berkreatifitas. Menurut pandangan psikologis usia 15-21 tahun adalah usia pencarian jati diri. Terbukti, siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan. Sedangkan Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk ke sekolah, kurang perhatian dari orangtua.

Sebagaimana kasus yang peneliti temukan di MAN 3 Medan, banyak siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku tersebut sudah menjadi kegemaran dan turun-temurun pada siswa di MAN 3 Medan, hal tersebut dikarenakan siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku bolos salah satunya faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, orangtua sibuk mementingkan pekerjaannya dari pada pendidikan anak-anaknya. Sehingga, siswa sering tidak masuk ke sekolah.

Tanpa disadari pihak sekolah bisa jadi penyebab perilaku membolos pada siswa. Seharusnya peraturan sekolah harus lebih jelas dengan sanksi-sanksi yang

dipaparkan secara eksplisit, termasuk peraturan mengenai presensi siswa sehingga perilaku membolos dapat diminimalkan, hal ini dibuktikan dari sekolah yang kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Awalnya mungkin siswa membolos karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya. Namun kenyataannya masalah muncul karena sekolah tidak memberikan tindakan yang konsisten yang mana kadang menghukum dan kadang menghiraukannya, hal ini dibuktikan peraturan sekolah yang tidak efektif dalam menangani siswa yang sering bolos.

Metode

Penelitian ini bertempat di MAN 3 Medan terletak di Jalan Pertahanan No. 99 Patumbak Deli Serdang, Sumatera Utara Kode Pos 20361. Terdapat Tiga Madrasah di dalam lokasi yang sama yaitu MAN 3 Medan, MTs N 1 Medan, dan MIN 9 Medan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Peneliti memilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini terkait dengan perilaku/tindakan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen wawancara karena peneliti butuh informasi dan data lebih banyak dan lebih mendalam mengenai apa yang akan peneliti teliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang telah dilakukan oleh Guru BK MAN 3 Medan dan data yang akan penulis mintak yaitu Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa yang telah dilaksanakan maupun direncanakan oleh Guru BK tersebut. Adapun yang menjadisumber data dalam penelitian ini adalah Guru BK dan siswa MAN 3 Medan.

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dandi lakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai validitas data. Triangulasiteknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara, mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menguji keabsahan data yang didapatkan dari guru BK MAN 3 Medan, melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang digunakan dalam melaksanakan Strategi layanan bimbingan dan konseling.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru BK Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 3 Medan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK MAN 3 Medan mengenai penyebab bolosnya siswa MAN 3 Medan diantaranya adalah tidak/atau belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang menyenangkan guru yang akan masuk pada jam yang bersangkutan dan adanya pengaruh atau ajakan teman untuk melakukan atau mengikuti kegiatan tertentu yang menarik bagi dirinya.

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK adalah apa yang disebut dengan strategi guru BK dalam mengatasi perilaku membolos ini. Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* dengan *ago* atau memimpin. Sebagai kata kerja, *stretagi* berarti merencanakan atau mengatur/mempersiapkan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya strategi juga merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Bentuknya adalah membuat perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Dalam strategi yang utama adalah proses penentuan rencana para

pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan rencana aksi untuk mencapai tujuan konseling. Penggunaan strategi dapat mempercepat perubahan emosional, kognitif, dan perilaku konseli. Suatu strategi harus fleksibel, memadai dan pragmatis. Suatu strategi yang terlalu preskriptif dan kaku akan menghambat interaksi antara konselor dan konseli dan secara signifikan dapat menghambat kemajuan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu aksi yang harus direncanakan dengan matang untuk mencapai sasaran khusus dalam sebuah kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi juga berguna untuk mempermudah seorang pendidik atau konselor dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu.

Berbagai pihak di sekolah telah ikut atau dilibatkan dalam mengatasi siswa yang membolos ini. Termasuk guru mata pelajaran dan petugas sekolah lainnya semisal petugas keamanan. Namun tetap saja ada siswa yang melakukannya. Sebagai lembaga pendidikan formal di MAN 3 Medan ini petugas utama yang bertanggung jawab untuk hal ini adalah guru bimbingan dan konseling.

Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa MAN 3 Medan

Sebenarnya penyebab terjadinya perilaku membolos sebagai dikemukakan Ibu Rezeki Amelia, S.Psi Koordinator guru BK MAN 3 Medan sebelumnya adalah faktor diri siswa sendiri dan faktor pengaruh teman atau lingkungan. Perilaku seseorang sebenar terdiri dari perilaku kognitif yang merupakan suatu perilaku siswa yang ditandai dengan bagaimana pola berfikir mereka. Masa sebagai siswa merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress karena telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik, salah satu perilaku tidak bertanggung siswa di sekolah adalah perilaku membolos.

Perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dimana ada faktor internal yaitu seperti yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dari luar siswa, seperti halnya dari keluarga, pergaulan dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.

Menurut Ibu Rezeki Amelia, S.Psi Koordinator guru BK MAN 3 Medan bahwa perilaku membolos secara keseluruhan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1). Tidak senang dengan sikap guru atau dengan perilaku guru, 2). Merasa kurang mendapat perhatian orang tua, 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru, 4) Merasa gagal dalam belajar, 5) Kurang berminat terhadap pelajaran, 6) Terpengaruh oleh teman yang suka membolos, 7) Takut masuk karena tidak membuat tugas, serta 8). Tidak membayar kewajiban biaya iuran komite tepat pada waktunya. Berbagai faktor menyatu dan memberikan pengaruh pada siswa.

Pembahasan

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Sedangkan pengurangan perilaku membolos dapat dimaknai sebagai proses mengurangi perilaku yang tidak adaptif berupa tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa ijin terlebih dahulu yang dilakukan dengan cara tidak menghadirkan penguatan reinforcement dalam waktu yang lama dan dengan memberikan teknik tertentu sehingga perilaku

membolos dapat berkurang.

Dalam ajaran Islam, perilaku membolos dapat dikategorikan kedalam perilaku tercela. Perilaku tercela yakni perilaku yang dipandang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran islam, berikut ayat Al Qur'an yang menerangkan perilaku tercela yaitu: Artinya: "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Al Anfal : 27)" Ayat tersebut menjelaskan janganlah melakukan pengkhianatan dan berpegang teguhlah kepada amanah-amanah yang telah diberikan kepadamu kita harus senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.

Selanjutnya Kartono (2000) mengemukakan bahwa perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi dirinya sendiri maka ia akan ketinggalan pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek dan kegagalan lain di sekolah.

Kesimpulan

Merujuk pada tujuan penelitian, dan hasil temuan penelitian di lapangan tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 3 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 3 Medan, adalah dengan Guru BK melaksanakan tindakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah tentang anaknya yang berperilaku membolos, dengan menggunakan layanan konseling individual. Guru BK juga sering mengecek absensi siswa dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran, ketua kelas dan sekretaris kelas untuk mengetahui siswa yang sering membolos.
2. Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Siswa Sering Berprilaku Membolos di MAN 3 Medan, adalah bahwa perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dimana ada faktor internal yaitu seperti yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dari luar siswa, seperti halnya dari keluarga, pergaulan dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Faktor penyebab siswa sering berperilaku membolos itu banyak. Ada yang terjadi karena siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga.
3. Dampak yang akan terjadi dengan siswa yang berperilaku membolos itu adalah memberikan dampak yang besar untuk siswa, siswa menjadi anak yang tidak ada aturan dalam hidupnya dan tidak disiplin, dalam sekolahnya siswa banyak ketinggalan mata pelajarannya dan bisa tidak lulus dalam ujiannya karena sering tidak masuk kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwasannya siswa yang sering membolos harus benar-benar ditangani secara detail. Karena jika tidak maka akan berdampak besar untuk siswa ke masa depannya. Bisa jadi dampak tersebut seperti halnya minat terhadap peajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujiannya, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.
4. Ciri-ciri dari siswa yang berperilaku membolos adalah siswa merasaa memiliki kepuasan dalam dirinya sehingga suka melawan, suka mengindip-indip

ataupun bersembunyi jika ada guru yang melihatnya dan cuek kepada gurunya. Dalam hal ini dapat dilihat sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di SMK Setia Budi Binjai merupakan sikap yang negatif dan tidak baik sehingga dari yang telah dipaparkan hasil wawancara tersebut hanya sedikit sikap positif yang dimiliki siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- ABKIN. 2013. Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. NP.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2009. Strategi layanan bimbingan & konseling. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Syahrial. 2013. Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Smp 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Skripsi S1 pada Prodi PAI STAIN Batusangkar.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handoko.H. 2013. Mengatasi Perilaku Membolos melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN Tahun Ajaran 2013. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013, h. 14-15. diakses pada 28 Februari 2023.
- Husein Umar. 2009. Strategic Management In Action. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. 2009. Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, S, I. 2015. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartini, Kartono. 2005. Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah. Jakarta: CV Rajawali.
- Kearney, Christopher A. 2001. School Refusal Behavior In Youth A Functional Approach To Assessment And Treatment. Washington. DC: American Psychological Association.
- Mahmudah. 2013. Mengurangi Perilaku Membolos Siswa dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior . Jurnal.Vol. 01. No. 01. Diakses pada 28 Februari 2023.
- Muhamad Ega M. 2015. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi S1 pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nalman,A. M. Sutardi, D. Sulistyawati, H. 2018. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Jurnal psicodidactica. Vol 3. No.2. hlm. 33-41. Diakses pada 28 Februari 2023.
- PERMENDIKBUD. No. 111 tahun 2014 (PDF). Tersedia: <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads.pdf>, Dikutip 28 Februari 2023.
- Prayitno dan Amti, E. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang:

- Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, dan Amti, E. 2015. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, N. 2012. Metode penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Sofyan S. Willis. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang: CV. Nieuw Setapak.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2009. Penelitian dan Penilaian. Bandung: Sinar Baru.
- Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo,W. 2013. Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Penanganan Kasus Pada SMP Negeri 4 Rembang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurussakinah Daulay. 2020 Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subana, M., Sudrajat, 2011, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan., 2002, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 2008. Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan – ed.2, Cet.1, -, Jakarta: Bumi Aksara.